

Faktor-Faktor- Mental Yang Indah

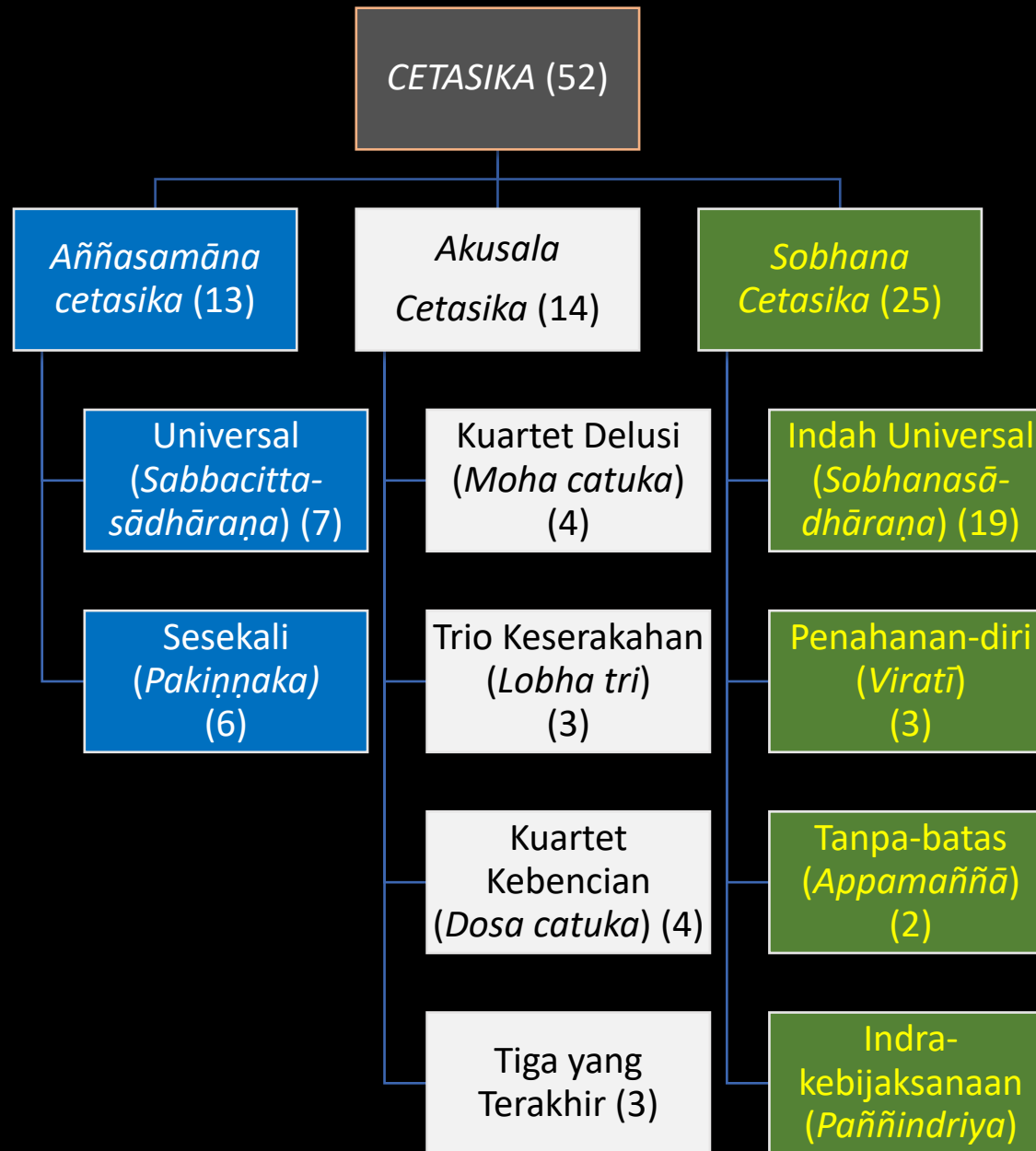
Sunday Abhidhamma Class



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

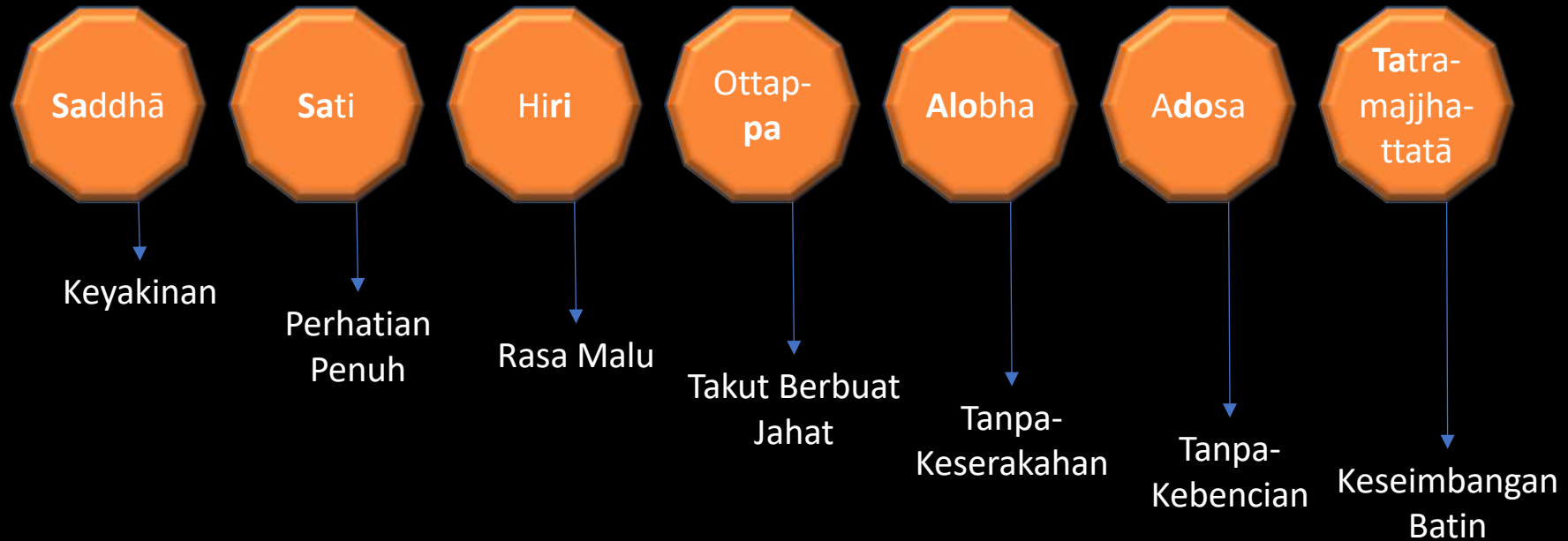
Cetasika (52)



Sobhana Cetasika

- Faktor-faktor mental yang indah
- Terdiri dari 25 faktor mental yang dibagi menjadi
 - Faktor mental universal yang indah (*Sobhanasādhāraṇa Cetasika*) : 19
 - Penahanan diri (*virati*) : 3
 - Tanpa-batas (*appamaññā*) : 2
 - Indra-kebijaksanaan (*paññindriya*) : 1

Sobhanasādhāraṇa (19)



Sobhanasādhāraṇa (19), lanjutan



Sobhana Cetasika (25) – Sobhanasādhāraṇa Cetasika (19)

Saddhā (Keyakinan)

Item	Keterangan
Karakteristik	Meyakini atau mempercayai (<i>saddahanalakkhaṇā saddhā, okappanalakkhaṇā vā</i>)
Fungsi	Memurnikan, seperti batu permata untuk memurnikan air (<i>pasādanarasā udakappasādakamaṇivīya</i>) atau membangkitkan kepercayaan diri, seperti menyeberangi banjir
Manifestasi	Bebas dari kekotoran atau keputusan (<i>akālusiyapaccupaṭṭhānā, adhimuttipaccupaṭṭhānā vā</i>)
Sebab Terdekat	Objek yang pantas untuk memunculkan keyakinan atau faktor-faktor <i>Sotāpatti</i>

Saddhā

- Faktor mental yang mempercayai objek
- Karakteristik: membuat seseorang yakin kepada Buddha, Dhamma, Saṅgha dan latihan, saat muncul hati menjadi tenang dan damai.
- Fungsi :
 1. batu manikam Raja Cakkavatti → membersihkan kotoran
 2. Melompat (ibarat tangan) → melakukan hal yang sulit

Saddhā

- Munculnya keyakinan awal : ada 5 (hal 125)
- Saddhā menurut Sutta: hal 122
 - Amūlika Saddhā → permata di genggam tangan guru
 - Aveccappasāda
- *Idameva saccaṃ moghamaññan*
- *Caṅkī Sutta*
- Keyakinan awal → Menjaga kebenaran → proses pencarian kebenaran → aveccapasāda
- *Nigaṇṭha Nātaputta Sutta*

Saddhā

- Perlu guru yang bebas dari kilesa
- *Tipitaka*
- Sebab terdekat:
 - Objek yang pantas untuk diyakini
 - Faktor Pengarungan Arus : ada 4 hal 128

Sati (Perhatian-penuh)

Item	Keterangan
Karakteristik	Tidak mengambang (<i>apilāpanalakkhaṇa</i>) dan kepandaian (<i>upaggaṇhanalakkhaṇa</i>)
Fungsi	Ketiadaan sifat pelupa (<i>asammosanarasa</i>)
Manifestasi	Menjaga objek atau keadaan yang menghadapi objek (<i>ārakkhapaccupaṭṭhānā visayābhimukhībhāvapaccupaṭṭhānā vā</i>)
Sebab Terdekat	Persepsi yang kuat atau penerapan <i>sati</i> terhadap tubuh, perasaan, kesadaran dan <i>dhamma</i> (<i>thirasaññāpadaṭṭhānā, kāyādisatipaṭṭhānapadaṭṭhānā vā</i>); Hendaknya dipahami seperti tugu di pintu kota – kokoh dan tegak di objek – dan seperti penjaga pintu – yang menjaga pintu inderawi)

Sati

- Membuat kita mengingat objek, baik yang sedang eksis maupun yang sudah lenyap
- Karakteristik → tenggelam tidak mengambang seperti buah labu di air (mengamati objek secara mendalam); membantu paññā memahami fenomena
- Kepandaian → mengingatkan dhamma-dhamma baik yang bermanfaat dan memastikan dhamma-dhamma tidak baik tidak menguasai batin . Co penjaga rumah
- Sebagai indriya menguasai dhamma yang muncul bersamanya → senantiasanya hadir untuk memberikan pelayanan kepada citta. Co sekretaris atau bendahara raja.

Sati

- Perhatian-penuh = aktivitas mengingat
- Fungsi: ketiadaan sifat pelupa → bertanggung jawab thdp memori atau daya ingat
 - Latih dengan meditasi → tidak mengizinkan objek lenyap tanpa teramati, sekretaris senantiasa hadir setiap saat
 - saat pikiran mengembara → tidak ada sati
- Manifestasi: membuat batin menghampiri atau berhadapan langsung dengan objek agar dapat diamati dengan baik, membuat batin tidak lupa, lepas atau lari dari objek

Sobhana Cetasika (25) – Sobhanasādhāraṇa Cetasika (19)

Hirī (Rasa-malu)

Item	Keterangan
Karakteristik	Jijik terhadap perbuatan tidak baik melalui tubuh dan ucapan, sopan dan patuh
Fungsi	Tidak melakukan kejahatan
Manifestasi	Menghindari kejahatan
Sebab Terdekat	Rasa hormat terhadap diri sendiri

Sobhana Cetasika (25) – Sobhanasādhāraṇa Cetasika (19)

Ottappa (Takut-berbuat-jahat)

Item	Keterangan
Karakteristik	Rasa takut terhadap perbuatan tidak baik
Fungsi	Tidak melakukan kejahatan
Manifestasi	Tidak melakukan kejahatan
Sebab Terdekat	Rasa hormat terhadap orang lain

Hiri dan ottappa

- Hiri → rasa sungkan untuk berbuat hal tidak baik melalui tubuh dan ucapan
- Ottappa → rasa takut untuk dicela; rasa gemetar terhadap perbuatan yang tidak baik

Sebab terdekat

Hiri	Ottappa
Faktor internal	Faktor eksternal
Bersumber pada penghormatan terhadap diri sendiri	Dipengaruhi oleh dunia
Berpijak pada karakteristik alamiah dari rasa sungkan	Berpijak pada karakteristik alamiah dari rasa takut

Hiri dan ottappa

- Perumpamaan dua bola besi hal 143
- Hiri dan ottappa adalah penjaga dunia (lokapāla)
- Membuat dunia menjadi tempat yang nyaman untuk ditempati Bersama.

Alobha (Tanpa-keserakahan)

Item	Keterangan
Karakteristik	Bebas dari keserakahan/ketamakan (ketidaktertarikan) terhadap objek batin/keadaan tidak lekat, seperti tetesan air di daun teratai (<i>ārammaṇe cittassa agedhalakkhaṇo, alaggabhāvalakkha ṇo vā kamaladale jalabindu viya</i>)
Fungsi	Tidak menggenggam, seperti seorang <i>bhikkhu</i> yang sudah terbebaskan (<i>apariggahaṇaraso muttabhikkhu viya</i>)
Manifestasi	Tidak melekat, seperti seorang laki-laki yang jatuh ke dalam tempat yang kotor (<i>anallīnabhāvapaccupaṭṭhāno asucimhi patitapuriso viya</i>)
Sebab Terdekat	<i>(tidak disebutkan)</i>

Alobha

- Kebalikan atau lawan dari keserakahan
- Definisi: Dikarenakan olehnya mereka tidak serakah, atau faktor mental itu sendiri tidak serakah, atau semata-mata perbuatan yang tidak serakah (mendambakan sesuatu)
- Akar yang baik
- Membuat batin tidak tertarik dan melekat pada objeknya (tetesan air di daun teratai)
- Cakupan kualitas hati yang sangat luas: dari terbebas dari nafsu ragawi sampai tidak terpicat pada *samsāra*.

Alobha

- Fungsi tidak menggenggam objek, rela melepas objek apa pun contoh bhikkhu yang sudah terbebaskan dari kotoran batin (arahat)
- Ibarat laki-laki yang jatuh di tempat yang kotor
- Membersihkan batin dari segala bentuk pelekatan dengan cara berdana
- Sebab atau kondisi untuk berdana → kemurahan hati
- Berlawanan dengan kepelitan

Alobha

- Tidak melekat pada diri dan keakuan
- Bila melakukan kesalahan akan mengaku tidak menyembunyikannya
- Tidak sedih saat berpisah dengan yang dikasih, orang yang dikasihi mengalami penderitaan
- Tidak sakit pada momen kelahiran karena berlawanan dengan nafsu keinginan yang jadi asal mula rasa sakit
- Tetap nyaman walau berada di lingkungan yang status sosial lebih tinggi → keharmonisan di masyarakat

Alobha

- Terhindar dari kelahiran di alam hantu (peta)
- Membawa kelahiran di alam surga
- Tidak mengejar objek pancaindra untuk kepuasan indriawi , melakukan hal yang bermanfaat untuk perkembangan spiritual
- Membuat seseorang terhindar dari latihan ekstrem melekat pada kebahagiaan indriawi
- Dapat menghancurkan ikatan-fisik kerinduan hal.149
- Kondisi untuk sehat dan kaya
- Melihat anicca akan mengembangkan alobha.

**Terima kasih
&
Semoga bermanfaat**